

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses dimana janin, plasenta, dan cairan ketuban dikeluarkan dari rahim melalui jalan lahir selama proses persalinan. Persalinan terbagi menjadi dua kategori: persalinan normal dan persalinan abnormal. Persalinan normal hanya menggunakan tenaga ibu dengan bantuan dokter kandungan atau bidan dan tidak memerlukan alat bantu selama prosesnya. Persalinan pervaginam dengan alat atau melalui dinding rahim melalui operasi yang disebut *sectio caesarea* adalah jenis persalinan yang tidak normal. ⁽¹⁾

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan standar operasi caesar di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Menurut data survei WHO tahun 2021, operasi *caesar* terus meningkat di seluruh dunia dan kini mencakup satu dari lima (21%) seluruh kelahiran. Angka operasi *caesar* tertinggi terdapat di Amerika Latin dan Karibia (40,5%), diikuti oleh Eropa (19,2%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%). ⁽²⁾ Sementara itu menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas,2018) menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi persalinan *sectio caesarea* sebesar 17,6%, dan tercatat 15,48% di Jawa Barat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019), dan berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Tasikmalaya prevalensi kejadian persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 15,10%.⁽³⁾

Pasca operasi *sectio caesarea* , pasien mengalami nyeri pada daerah sayatan akibat robeknya jaringan pada dinding perut *anterior*. Nyeri setelah operasi *caesarea* dimulai sekitar 2 jam setelah operasi selesai. Analgesik biasanya diberikan setelah kelahiran, dan meskipun analgesik sekitar 60% efektif, pasien bedah *sectio caesarea* sering kali mengalami nyeri hebat dalam 24 jam pertama setelah kelahiran. Nyeri yang dialami pasien pasca operasi *caesar* menimbulkan permasalahan lain seperti rasa tidak nyaman pada proses mobilisasi dini akibat intensitas nyeri pasca operasi.⁽⁴⁾ Nyeri pasca operasi *caesar* yang dialami ibu pasca melahirkan antara lain keterbatasan mobilitas, gangguan/tidak terpenuhinya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, gangguan aktivitas sehari-hari, dan ketidakmampuan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) serta kesulitan dalam perawatan bayi, sehingga diperlukan cara untuk mengontrol rasa nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri *post sectio caesarea*.⁽⁵⁾

Ada dua metode manajemen nyeri yang bertujuan untuk mengurangi nyeri: terapi farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, nyeri dikurangi dengan analgesik seperti morfin. Tindakan non farmakologis dapat berupa relaksasi melalui pernafasan dalam, relaksasi distraksi, perubahan gerakan dan posisi, pemijatan, akupresur, terapi panas dan dingin, hypnobirthing, musik, dan stimulasi saraf listrik transkutan. Keuntungan mengatasi nyeri dengan terapi obat adalah penggunaan analgetik dapat meredakan nyeri dengan segera, namun dalam jangka waktu yang lama dapat

terjadi efek samping seperti kerusakan ginjal, sedangkan terapi non-obat dapat mengurangi nyeri secara bertahap dan tidak menimbulkan efek samping jangka panjang maupun jangka pendek. ⁽⁶⁾

Salah satu metode non farmakologi yaitu dengan stimulasi saraf elektrik transkutan (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*). Metode ini merupakan pilihan pengobatan yang relatif aman, non-invasif, dan mudah digunakan. Perangkat TENS mengirimkan rangsangan listrik ke saraf di bawahnya melalui elektroda yang ditempatkan pada permukaan kulit utuh di dekat sumber rasa sakit yang paling parah, mengobati rasa sakit seperti trauma, peradangan, cedera, nyeri punggung bawah, dan kasus nyeri yang sudah kronik maupun nyeri akut.

Metode persalinan *sectio caesarea* banyak dilakukan di Rumah Sakit Swasta maupun Rumah Sakit Umum Daerah, salah satunya di RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan kategori Rumah Sakit tipe C, yang beralamat di Jalan Rancamaya Singaparna. Berdasarkan data yang di ambil dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya, angka kejadian tindakan *sectio caesarea* mengalami kenaikan kasus pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 prevalensi kejadian persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* sebesar 43,30%, kemudian pada tahun 2022 sebesar 51,57% dan pada tahun 2023 sebesar 48,41% dari keseluruhan jumlah kasus persalinan sebanyak 2338.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12-14 Juli 2024 di ruang Marwah RSUD KHZ Musthafa yang merupakan ruang perawatan untuk pasien nifas baik normal maupun *post sectio caesarea*,

dilakukan pengkajian skala nyeri dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), dari 10 pasien *post sectio caesarea* 4 diantaranya mengatakan nyeri berat dan 6 diantaranya mengatakan nyeri sedang yang mengakibatkan pasien membatasi gerak dan proses mobilisasi dini terhambat.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti “Pengaruh Metode TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post sectio caesarea* Di Ruang Nifas RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh metode TENS terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang nifas RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode TENS terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang nifas RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan Gambaran karakteristik responden
2. Mendapatkan gambaran nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum mendapatkan terapi dengan metode TENS di ruang nifas RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya.

3. Mendapatkan gambaran nyeri pada pasien *post sectio caesarea* setelah mendapatkan terapi dengan metode TENS di ruang nifas RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya.
4. Mengidentifikasi pengaruh metode TENS terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang nifas RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan wawasan dalam bidang keilmuan dan kebidanan khususnya penerapan terapi komplementer dengan metode TENS dalam pemberian asuhan kebidanan khususnya terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu nifas dengan tindakan *sectio caesarea* dalam penggunaan metode TENS untuk pengurangan intensitas nyeri pada bekas luka operasi.
 - b. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang terapi komplementer non farmakologis dengan metode TENS yang digunakan untuk pengurangan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

2. Instansi kesehatan

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai metode TENS dalam pemberian asuhan kebidanan khususnya untuk pengurangan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.
- b. Memberikan rekomendasi penanganan terapi komplementer non farmakologis dengan metode TENS untuk pengurangan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai terapi komplementer dengan metode TENS yang digunakan pada pelayanan asuhan kebidanan terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

1.5 Keaslian Penelitian

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah pengaruh penggunaan metode TENS sebagai terapi komplementer non farmakologis terhadap intensitas nyeri. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	
1	Judul	Kapasitas TENS dalam Mengontrol dan Menurunkan Nyeri Kala 1 Persalinan
	Peneliti	Nuraeni (2020)
	Subjek	5 orang Ibu bersalin kala 1 persalinan
	Metode	Pilot Studi
	Hasil	TENS tidak efektif terhadap nyeri persalinan kala 1 dengan p -value 0,374.
	Perbedaan	Terdapat Perbedaan pada subjek dan objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu subjek dan objek penelitian adalah ibu yang sedang bersalin dengan intensitas nyeri pada persalinan kala I sedangkan pada penelitian yang akan di teliti ini subjek dan objek penelitian yaitu pasien <i>post sectio caesarea</i> terhadap intensitas nyeri luka operasi
2	Judul	<i>Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)</i> Mempengaruhi Ambang Nyeri
	Peneliti	Amalia Solichati Rizki (2018)
	Subjek	7 orang responden yang merupakan mahasiswa prodi fisioterapi Universitas Widya Dharma Klaten
	Metode	Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif
	Hasil	Terdapat pengaruh penggunaan TENS terhadap ambang nyeri. Nyeri bisa berkurang dengan aplikasi penggunaan TENS
	Perbedaan	Terdapat perbedaan pada subjek objek dan tempat penelitian
3	Judul	Pengaruh <i>Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)</i> Terhadap Pengurangan Nyeri <i>Low Back Pain</i> Pekerja Kantoran
	Peneliti	Ahmad Faiz (2022)
	Subjek	Database online yang terakreditasi, seperti Google Scholar

No	Penelitian	
	Metode	Pendekatan studi tinjauan literatur (<i>literature review</i>)
	Hasil	Didapatkan 16 literatur dari 4 data base yang menunjukkan bahwa penggunaan TENS signifikan menurunkan nyeri pada penderita <i>low back pain</i> , dan 3 literatur lainnya menunjukkan bila intervensi dikombinasikan dengan latihan yang lain akan lebih signifikan untuk menurunkan derajat nyeri.
	Perbedaan	Terdapat perbedaan pada subjek objek dan metode penelitian
4	Judul	Pemberian <i>Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation</i> (TENS) Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Bedah Urologi Di Ruang Rawat Inap Marwah RSU Haji Surabaya
	Peneliti	Balmar Morangelita Nuach (2014)
	Subjek	12 responden di RSU Haji Surabaya, 6 responden kelompok kontrol dan 6 responden kelompok perlakuan. Besar sampel sejumlah 12 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
	Metode	Quasi eksperimental
	Hasil	Ada perbedaan yang signifikan intensitas nyeri responden setelah intervensi TENS antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol di RSU Haji Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, pada kelompok perlakuan lebih banyak penurunan skala nyeri (50% nyeri ringan dan 50% tidak nyeri), sedangkan pada kelompok kontrol sedikit mengalami penurunan skala nyeri yaitu 100% nyeri ringan.
	Perbedaan	terdapat perbedaan pada subjek objek dan metode penelitian.

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada persamaan yang dimiliki oleh peneliti yang lain yaitu pengaruh penggunaan metode TENS terhadap intensitas nyeri, sedangkan

perbedaannya terdapat pada objek, subjek dan tempat penelitian. Maka penelitian ini perlu dilakukan agar adanya pembaharuan penelitian tentang “Pengaruh Metode TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post sectio caesarea* Di Ruang Marwah RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024”.